

PENGELOLAAN SARANA PRAKTIK PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK KABUPATEN SLEMAN (STUDI KASUS DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN)

THE MANAGEMENT OF PRACTICAL FACILITIES ON CULINARY PROGRAM IN SMK (VOCATIONAL HIGH SCHOOL) IN THE REGENCY OF SLEMAN (CASE STUDY IN SMK MA'ARIF 2 SLEMAN AND SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN)

Oleh: Fauzia Fahmi, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Fauziafahmi04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana praktik Program Keahlian Tata Boga di dua SMK Kabupaten Sleman, yaitu SMK MS dan SMK MM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semiterstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Program Keahlian Tata Boga SMK MS tidak menggunakan proposal pada saat pengajuan usulan pengadaan, dan pada Program Keahlian Tata Boga SMK MM telah menggunakan proposal pada saat pengajuan usulan pengadaan (2) Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan MM tidak memberi kode pada barang inventaris, (3) Kedua Program Keahlian menyimpan sebagian besar sarana praktik di almari yang diletakkan disetiap ruang praktik, (4) Kedua Program Keahlian dalam penggunaan sarana praktik disesuaikan dengan jadwal pelajaran, (5) kedua Program Keahlian melakukan pemeliharaan rutin dan berkala, (6) Pada Program Keahlian SMK MS sarana yang dihapuskan tidak dimusnahkan atau dilelang, melainkan hanya disimpan di gudang, dan di SMK MM sarana praktik dihapuskan dengan cara dibuang dan dijual.

Kata kunci: *Sarana praktik, tata boga*

Abstract

This research is done to describe the management of practical facilities on the Culinary Programs in two vocational schools of Sleman regency, they are; SMK MS and SMK MM in Sleman. This research is a descriptive research. The data were collected through semi-structured interviews, observation and documentation. The result shows that: (1) The result show that the culinary program in SMK MS did not write a proposal when applying for equipment procurement and for the culinary program in SMK MM, a proposal was written in applying for equipment procurement. (2) The culinary program of both schools did not give coded for the inventories. (3) The culinary program of both schools kept most of the practical facilities in a cupboard places in the practice room. (4) The culinary program of both schools use the practical facilities according to the schedules. (5) The culinary program of both schools have a periodic and routine maintenance. (6) The culinary program of SMK MS, the facilities which are demolished were not destroyed or discarded, they were kept in a warehouse and in SMK MM, such facilities were discarded or resold.

Keywords: practical facilities, culinary program

PENDAHULUAN

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Demi mewujudkan tujuan tersebut, di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yaitu; pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Sekolah-sekolah yang ada di Indonesia termasuk dijalur

pendidikan formal. pendidikan formal terdiri dari pendidikan umum, pendidikan keagamaan, dan pendidikan kejuruan. Berdasarkan jenis tersebut salah satu yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan yang ada di Indonesia biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat dengan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Itu artinya SMK merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap masuk ke dunia kerja setelah lulus nanti.

SMK memiliki berbagai macam program keahlian salah satu diantaranya yaitu Program Keahlian Tata Boga. Program Keahlian Tata Boga yang diketahui oleh masyarakat secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan makanan dan minuman, hal ini sesuai yang dijelaskan pada kamus bahasa Indonesia bahwa tata boga adalah teknik mengolah dan menyediakan serta menghidangkan makanan. Itu artinya, tata boga bertujuan untuk menjadikan setiap peserta didiknya mampu mengolah, menyediakan dan menghidangkan makanan.

Selain itu, tata boga sangat erat kaitannya dengan dunia kuliner. Dunia kuliner pada saat ini berkembang sangat pesat, hal itu terlihat dari banyaknya pertumbuhan hotel-hotel, maupun usaha jasa boga seperti: restoran, cafe, kedai makan, catering, *outlet-outlet bakery* dan *pastry* bahkan angkringan yang didalamnya sangat erat hubungannya dengan makanan. Karena itulah kesuksesan usaha dibidang jasa boga sangat terbuka luas dan kesempatan itu dapat didukung dengan adanya program keahlian Tata Boga yang ada di SMK. Dimana melalui pendidikan Tata Boga, SMK mampu menghasilkan output yang memiliki keterampilan di dalam bidang tata boga. Namun, hal ini tidak bisa terwujud jika tidak didukung dengan sarana dan prasarana praktik yang memadai.

Sarana dan prasarana yang memadai saja tidak cukup, sarana dan prasarana yang ada perlu dikelola dengan baik agar sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan secara optimal, bisa memiliki umur yang panjang, dan ketersediaannya sesuai dengan yang dibutuhkan, dan masih banyak alasan yang lainnya.

Berdasarkan observasi pada bulan Maret 2015 di program keahlian tata boga SMK Ma'arif 2 Sleman (untuk selanjutnya disingkat SMK MS), program keahlian tata boga SMK MS ini memiliki masalah dalam beberapa kegiatan pengelolaan sarana praktik, diantaranya kegiatan inventarisasi di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dapat dikatakan belum baik, seperti peralatan praktik yang tidak diberi kode dan pencatatan inventarisasi sarana terkesan masih seadanya. Selain itu dalam kegiatan penghapusan, Program Keahlian Tata Boga SMK MS juga memiliki masalah, dimana sarana praktik yang seharusnya sudah dimusnahkan akan tetapi sarana tersebut masih diletakkan di sekolah sehingga sarana praktik tersebut menjadi sampah bagi sekolah. Sekolah Selanjutnya yaitu Program Keahlian Tata Boga SMK Muhammadiyah1 Moyudan (untuk selanjutnya disingkat SMK MM), berdasarkan observasi pada bulan Maret 2015, Program Keahlian tata boga SMK MM juga memiliki masalah dalam pengelolaan sarana praktik, berdasarkan wawancara dengan ketua Program Keahlian Tata boga, ketua Program Keahlian Tata Boga mengatakan bahwa inventarisasi masih dilakukan langsung oleh ketua Program Keahlian, sehingga hal tersebut membuat inventarisasi barang menjadi keteteran dan sarana praktik tidak diberi kode. Dari berbagai permasalahan yang terjadi di setiap sekolah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan sarana praktik di kedua sekolah tersebut. Peneliti hanya meneliti lebih lanjut terkait dengan pengelolaan sarana praktik karena pengelolaan prasarana praktik sudah ditangani langsung oleh bagian sarana dan prasarana sekolah, sehingga Program Keahlian tidak mengetahui banyak terkait pengelolaan prasarana praktik.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan Inventarisasi di Program Keahlian Tata Boga SMK MS belum baik, terlihat dari peralatan-peralatan yang tidak diberi kode dan catatan inventarisasi masih seadanya.
2. Pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS sarana praktik yang sudah dihapuskan tidak langsung dimusnahkan, akan tetapi sarana tersebut hanya ditumpuk dalam kardus-kardus dan disimpan di dalam gudang, sehingga menjadikan sampah bagi sekolah.
3. Inventaris alat langsung ditangani oleh ketua Program Keahlian tata boga SMK MM, sehingga hal itu menyebabkan inventarisasi barang menjadi tidak teratur dan sarana praktik tidak diberi kode.
4. Pengelolaan sarana praktik pada program keahlian tata boga SMK MS dan SMK MM belum dilaksanakan dengan baik.

Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil peneliti adalah mengenai pengelolaan sarana praktik Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM, mulai dari perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan. Peneliti tidak meneliti prasarana praktik, karena prasarana praktik telah dikelola langsung oleh sekolah, sehingga program keahlian tidak mengetahui terlalu banyak terkait prasarana praktik.

Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diambil maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengadaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?
2. Bagaimana inventarisasi sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?

3. Bagaimana penyimpanan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?
4. Bagaimana penggunaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?
6. Bagaimana penghapusan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan pengadaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.
2. Inventarisasi sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.
3. Penyimpanan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.
4. Penggunaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.
5. Pemeliharaan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.
6. Penghapusan sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan SMK MM.

Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama bagi ilmu administrasi pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan sarana praktik pada SMK swasta program keahlian tata boga.

1. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana praktik pada program keahlian tata boga.

- b. Bagi Pengelola Sarana Sekolah

Sebagai evaluasi dan monitoring dalam melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana praktik, khususnya sarana praktik Program Keahlian Tata Boga.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana praktik, sehingga penggunaan sarana praktik dapat digunakan secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK MS dan SMK MM. Penelitian dimulai pada tanggal 28 Agustus 2015 sampai dengan 3 Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah Program Keahlian Tata Boga di SMK Ma'arif 2 Sleman dan SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Adapun informan pada penelitian ini di SMK MS adalah ketua jurusan sebagai key informan, kemudian kepala sekolah, kepala laboratorium, guru dan siswa sebagai informan pendukung. Informan di SMK MM adalah ketua kompetensi keahlian sebagai key informan, kemudian wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, guru, dan siswa sebagai informan pendukung. Alasan dijadikan informan karena para informan tersebut mengetahui banyak informasi tentang pengelolaan sarana praktik, selain itu informan tersebut sebagai pelaksana dalam pengelolaan sarana praktik.

Prosedur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah SMK MS, ketua jurusan, kepala

laboratorium, guru dan siswa Program Keahlian Tata Boga SMK MS. Pada SMK MM peneliti akan melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMK MM, ketua kompetensi keahlian, guru, dan siswa Program Keahlian Tata Boga SMK MM.

2. Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif pasif. Pada penelitian ini yang diamati adalah pengelolaan sarana praktik Program Keahlian Tata Boga, khususnya pada kondisi sarana praktik, tempat penyimpanan, pengaturan pada penyimpanan sarana praktik serta kegiatan praktik saat KBM.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi. Tujuan dari teknik dokumentasi agar data yang terkumpul lebih kredibel/dapat dipercaya. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya buku inventarisasi, jadwal pemeliharaan sarana praktik, jadwal penggunaan, dan proposal pengadaan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Table. 1 Rambu-rambu instrument Pengelolaan Sarana dan Prasarana Praktik Program Keahlian Tata Boga pada SMK MS dan SMK MM di Kabupaten Sleman

No	Aspek	Sub Aspek	Sumber data	Metode
1	Perencanaan dan	Prosedur	Wakasek	Wawancara
		atau	Sarpras,	
	Pengadaan	langkah-langkah	Kaprodi, Ka lab, Guru	Studi dokumentasi
		perencanaan	Proposal atau daftar kebutuhan	
	Cara	Wakasek	Wawancara	
	Pengadaan	Sarpras, Kaprodi, Ka lab, guru	cara	
2	Inventarisasi	Pelaksanaan	Wakasek	Wawancara
		Inventarisasi	Sarpras, Kaprodi, Ka	
			Lab, Guru	

		Buku	Studi
		Inventarisasi	dokumen
3	Penyimpanan	Pendistribusian	Kaprodi, Ka Lab, Guru Wawan cara
		Pengaturan tempat penyimpanan	Kaprodi, Ka Lab, guru Wawan cara
		Keamanan tempat penyimpanan	Kaprodi, Ka Lab, guru Wawan cara
		Sarana pendukung tempat penyimpanan	Kaprodi, Ka Lab Tempat Observasi
4	Penggunaan	Jadwal penggunaan	Kaprodi, Ka Lab, guru Wawan cara
		Pengawasan penggunaan	Kaprodi, Ka Lab, guru, siswa Wawan cara
		Tingkat prioritas penggunaan	Kaprodi, Ka Lab Wawan cara
5	Pemeliharaan	Pelaksanaan pemeliharaan	Kaprodi, Ka Lab, siswa, guru Wawan cara
		Jadwal pemeliharaan	Studi dokumen
6	Penghapusan	Prosedur penghapusan	Wakasek Sarpras, Kaprodi, Kalab Wawan cara
		Cara penghapusan	Kaprodi, ka Lab, Guru Wawan cara

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Menurut Sugiyono (2012:91) aktivitas dalam analisis data ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi pengamatan yang berupa catatan lapangan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan, dan membuang data-data yang tidak sesuai dengan tema. Data yang diperoleh dari wawancara dikelompokkan berdasarkan pertanyaan yang sama, lalu disimpulkan secara garis besar dan dikelompokkan dengan hasil observasi dan hasil studi dokumen. Dalam mereduksi data, peneliti membuang percakapan yang tidak terkait dengan tema penelitian, selain itu peneliti juga membetulkan kata-kata yang tidak baku dari setiap informan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Apabila data telah direduksi maka data penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana praktik. Data disajikan sesuai dengan hasil wawancara dengan setiap informan, observasi dan studi dokumentasi, sajian data peneliti uraian pada bab

4. *Conclusion Drawing/Verification*.

Hasil dari paparan data yang didukung dengan bukti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dibahas berdasarkan data yang ada dan diperkuat dengan teori-teori, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel tentang Pengelolaan Sarana Praktik Program Keahlian Tata Boga pada SMK MS dan SMK MM di Kabupaten Sleman.

Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2012:91), "mengemukakan bahwa aktivitas dalam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pengadaan Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Program Keahlian Tata Boga membuat perencanaan pengadaan dengan melaksanakan beberapa kegiatan, yaitu rapat jurusan untuk menganalisis kebutuhan, pada rapat ini program keahlian mendapat usulan dari siswa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat daftar kebutuhan sarana, kegiatan selanjutnya mengajukan daftar usulan kepada pihak sekolah untuk ditela'ah dan ditindak lanjuti. Saat pengajuan usulan pengadaan sarana praktik, program keahlian tidak menggunakan proposal. Sebaiknya program keahlian tetap membuat proposal agar rencana pengadaan lebih terperinci. Adapun menurut menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana (Barnawi dan M. Arifin, 2012:63), salah satu prosedur pengadaan yaitu "menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana. Proposal dari sekolah negeri ditujukan kepada pemerintah melalui dinas terkait dan proposal dari sekolah swasta ditujukan kepada yayasan".

Dari proses perencanaan yang telah dilakukan oleh program keahlian, maka akan menghasilkan nama, jumlah, spesifikasi, dan kisaran harga sarana praktik yang akan diadakan. Hal ini akan menjadi pedoman dalam kegiatan pengadaan. Adapun cara pengadaan di Program Keahlian Tata Boga SMK MS hanya melakukan pengadaan dengan cara membeli langsung di toko yang menjual peralatan boga. Pengadaan dengan cara membeli memang paling banyak dilakukan oleh setiap unit di sekolah manapun termasuk di Program Keahlian Tata Boga SMK MS. Selain dengan cara membeli di toko, program keahlian dapat mengadakan sarana praktik dengan cara membeli di pengrajin, melakukan sewa menyewa, dan mendapat hibah dari siswa atau dari guru.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Perencanaan pengadaan sarana praktik di SMK MM terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu pengecekan sarana dan rapat jurusan,

pembuatan proposal, pengajuan proposal kepada pihak sarana dan prasarana, dan verifikasi dari bagian sarana dan prasarana sekolah.

a. pengecekan sarana praktik dan rapat jurusan

Pengecekan dilakukan untuk menentukan peralatan dan bahan apa yang akan diadakan. Hal ini berkaitan dengan analisis kebutuhan dan identifikasi sarana-sarana yang ada. Kegiatan pengecekan akan menghasilkan daftar sarana apa yang masih bisa digunakan dan yang sudah rusak. Perencanaan pengadaan sarana praktik di program keahlian tata boga melibatkan siswa dalam menentukan sarana apa yang akan dibutuhkan.

Program keahlian melakukan pengecekan sarana praktik dan melakukan rapat sebelum kegiatan pengadaan merupakan langkah yang tepat sehingga pelaksanaan pengecekan dan rapat ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan pada saat kegiatan pengadaan seperti salah dalam membeli sarana praktik.

b. pembuatan proposal dan pengajuan proposal kepada bagian sarana dan prasarana

Hasil dari rapat jurusan dalam kegiatan perencanaan ini adalah sebuah proposal pengadaan sarana praktik yang dilengkapi dengan daftar kebutuhan sarana, berdasarkan skala prioritas serta besarnya harga satuan dari masing-masing sarana. Proposal pengadaan sarana tersebut diajukan ke bagian sarana prasarana sekolah bersamaan dengan proposal pengadaan sarana dari unit kerja yang lain untuk mendapatkan tindak lanjut.

Penyusunan proposal pengadaan sarana praktik akan mempermudah bagian sarana dan prasarana sekolah dalam menela'ah dan mengambil keputusan terkait pengadaan sarana praktik program keahlian tata boga. Oleh karena itu penyusunan proposal hendaknya dilakukan dengan teliti serta memperhatikan skala prioritas.

c. verifikasi dari bagian sarana dan prasarana sekolah

Proposal pengadaan sarana praktik yang telah diajukan kepada bagian sarana dan prasarana sekolah tidak cukup hanya diamati dan

dibahas oleh bagian sarana prasarana, tetapi juga dilakukan verifikasi, apakah usulan memang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil verifikasi proposal yang telah disepakati bersama akan ditindak lanjuti dengan kegiatan pengadaan. Bagian sarana dan prasarana sekolah sudah tepat dalam melakukan verifikasi sebelum dilakukannya pengadaan, sehingga sarana praktik yang akan diadakan benar-benar sarana yang dibutuhkan.

Apabila proses perencanaan telah dilaksanakan, maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengadaan. Pengadaan sarana praktik pada program keahlian dilakukan dengan cara membeli dan mendapat hibah dari orang tua siswa. Selain dengan membeli dan mendapat hibah program keahlian bisa juga melakukan pengadaan dengan cara meminjam.

Inventarisasi Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Kegiatan inventarisasi sarana praktik Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu (1) Pencatatan inventarisasi dilakukan oleh kepala laboratorium secara langsung ketika sarana praktik datang dengan meminta bantuan kepada siswa. Pencatatan dilakukan secara terpisah antara peralatan dan bahan yang habis pakai, (2) reinventarisasi dilakukan setiap semester, (3) rekap inventarisasi dilaksanakan setiap tahun, karena dalam 1 tahun tersebut ada sarana yang rusak atau sarana yang bertambah, (4) hasil rekap akan dilaporkan kepada bidang sarana dan prasarana sekolah sebagai arsip sekolah.

Dari kegiatan inventarisasi yang telah disebutkan diatas, program keahlian tata boga SMK ma'arif tidak memberi kode pada setiap peralatan yang diinventarisasi, hal ini disebabkan karena pengelola belum mampu memberikan kode pada setiap peralatan yang sangat beragam. Program Keahlian sebaiknya tetap memberikan kode pada seluruh peralatan praktik yang diinventarisasi agar sarana praktik tersebut memiliki status yang jelas. Pemberian kode tersebut dimaksudkan untuk dapat mengetahui jenis barang, jumlah dan lainnya, sehingga

memudahkan pengelola untuk menemukan sarana praktik. Terkait pemberian kode ini, Barnawi dan M. Arifin (2012:68) menyatakan, pemberian kode digunakan untuk melambangkan nama atau uraian kelompok/jenis barang yang berbentuk angka bilangan atau numerik yang tersusun dengan pola tertentu, agar mudah diingat dan dikenali.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Kegiatan inventarisasi sarana praktik di Program Keahlian Tata Boga SMK MM dilakukan oleh kepala laboratorium dibantu oleh ketua kompetensi keahlian. Kegiatan inventarisasi terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, pencatatan, pengkodean, reinventarisasi dan pelaporan. Program keahlian pada kegiatan pengkodean tidak memberi kode pada seluruh peralatan yang telah diinventarisasi. Pengkodean hanya diberikan pada peralatan yang besar-besar dan yang bersifat umum seperti kursi dan almari. Program Keahlian Tata Boga seharusnya memberi kode pada setiap peralatan praktik yang diinventarisasi. Hal ini dimaksudkan agar memperjelas identitas dari sarana praktik tersebut, sehingga dapat mempermudah kerja pengelola sarana praktik dan sarana praktik mudah untuk ditemukan kembali apabila dibutuhkan. Terkait dengan pengkodean seperti yang diungkapkan oleh Barnawi dan M. Arifin (2012: 68-69) salah satu kegiatan inventarisasi yang harus dilakukan adalah pengkodean. Kode yang digunakan untuk melambangkan nama atau uraian kelompok/jenis barang adalah berbentuk angka bilangan atau numerik yang tersusun dengan pola tertentu, agar mudah diingat dan dikenali.

Penyimpanan Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Sarana praktik pada program keahlian tata boga dapat langsung didistribusikan dan digunakan. Penyimpanan dilaksanakan setelah sarana praktik didistribusikan. Penyimpanan sarana praktik pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS memperhatikan beberapa hal yaitu, sarana pendukung penyimpanan, pengaturan tempat penyimpanan, dan keamanan tempat

penyimpanan. Sarana pendukung untuk menyimpan berupa keranjang-keranjang dan almari, keranjang digunakan untuk menyimpan sarana praktik pengolahan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa pada saat mengambil sarana praktik. Sarana yang jarang digunakan akan disimpan di almari yang ada di ruang praktik tersebut. Penyimpanan sarana praktik yang ada pada program keahlian tata boga SMK MS sudah dilakukan sebagaimana mestinya dimana penyimpanan diatur sedemikian rupa agar mempermudah siswa saat akan menggunakan sarana praktik dan juga akan mempermudah pengelola untuk mengecek setiap peralatan yang ada, sehingga apabila ada peralatan yang hilang akan lebih mudah untuk diketahui. Keamanan penyimpanan, program keahlian masih sulit untuk menangani serangan tikus yang dapat merusak sarana praktik. Program keahlian tata boga dalam hal ini sebaiknya memasang jaring tikus dan memperhatikan kebersihan tempat penyimpanan.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Penyimpanan berkaitan dengan distribusi barang, akan tetapi di program keahlian tata boga sarana praktik yang telah diadakan dapat langsung digunakan, itu artinya distribusi disini merupakan distribusi langsung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2004:39) "ada dua sistem pendistribusian yang dapat ditempuh oleh pengelola sarana sekolah, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung". Penyimpanan yang dilakukan pada program keahlian tata boga merupakan penyimpanan setelah sarana praktik didistribusikan dan digunakan. Sarana praktik pada program keahlian tata boga, tidak disimpan di gudang khusus. Akan tetapi sarana praktik disimpan di setiap ruang praktik yang ada. Misalnya, sarana praktik untuk tata hidang akan disimpan di ruang tata hidang, hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengambil sarana pada saat kegiatan praktik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1990: 282) bahwa dalam menyimpan alat-alat praktik salah satu yang harus diperhatikan adalah alat dan perkakas yang sering

digunakan hendaknya ditempatkan dekat dengan tempat kerja.

Penggunaan Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Penggunaan sarana praktik harus memperhatikan unsur efektivitas dan efisiensi. Program keahlian tata boga SMK MS dalam penggunaan sarana praktik juga memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi. Beberapa faktor yang dilakukan program keahlian untuk mencapai penggunaan yang efektif dan efisien, sebagai berikut (1) jadwal penggunaan sarana dan prasarana praktik sudah diatur sedemikian rupa oleh bagian kurikulum yang berkoordinasi langsung dengan ketua jurusan dan kepala laboratorium, (2) kegiatan pembelajaran praktik merupakan prioritas utama dalam kegiatan penggunaan, karena di Program Keahlian Tata Boga tidak ada kegiatan lain selain kegiatan belajar mengajar, (3) penggunaan sarana praktik diawasi oleh guru praktik. Pada saat praktik tidak menutup kemungkinan bahwa guru meminta para siswa untuk melakukan kegiatan praktik secara mandiri, dikarenakan guru tersebut memiliki tugas lain, sehingga kegiatan praktik tidak ada yang mengawasi.

Selain memperhatikan hal-hal di atas alangkah baiknya pengelola dan guru juga memperhatikan cara penggunaan dari peralatan itu sendiri, terutama pada peralatan elektronik seperti mikser dan oven listrik, dengan cara mempelajari isi dari petunjuk teknis penggunaan peralatan, menyampaikan isi dari petunjuk teknik kepada seluruh pihak terutama siswa yang akan menggunakan peralatan praktik, melatih seluruh siswa dalam menggunakan dan merawat berdasarkan petunjuk teknis yang telah ada. Apabila pengelola dan guru telah memperhatikan petunjuk teknis penggunaan dari peralatan elektronik yang ada, maka pengelola dan guru dapat meminimalisir kerusakan dari peralatan tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2004:43) bahwa upaya pengelola sekolah dalam penggunaan peralatan yang bersifat teknologi yaitu, tidak lupa meminta petunjuk teknis pada saat membeli, mempelajari

semua isi dari petunjuk teknis yang ada, menyampaikan kepada seluruh pihak isi dari petunjuk teknis tersebut, melatih seluruh personel dalam mengoperasikan dan merawat.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Penggunaan sarana praktik harus memperhatikan unsur efektivitas dan efisiensi. Program Keahlian Tata Boga SMK MM memperhatikan prinsip efektif dan efisien dengan melakukan beberapa faktor sebagai berikut: (1) jadwal penggunaan sarana praktik disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran. Ketua kompetensi keahlian dalam membuat jadwal penggunaan berkoordinasi dengan guru-guru tata boga. Ketua kompetensi keahlian mengajukan susunan jadwal pelajaran kepada bagian kurikulum dan bagian kesiswaan, (2) Program Keahlian Tata Boga lebih memprioritaskan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan sarana praktik. Hal ini terlihat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam sekolah berakhir, yaitu mulai dari jam ke 9, (3) penggunaan sarana praktik diawasi oleh guru praktik yang merupakan guru produktif tata boga, (4) Jadwal penggunaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sudah diatur dengan baik.

Selain memperhatikan unsur efektivitas dan efisiensi diatas Alangkah baiknya pengelola dan guru juga memperhatikan cara penggunaan dari peralatan itu sendiri, terutama pada peralatan elektronik seperti mikser dan oven listrik, dengan cara mempelajari isi dari petunjuk teknis penggunaan, menyampaikan isi dari petunjuk teknik kepada seluruh pihak terutama kepada siswa yang akan menggunakan peralatan praktik, melatih seluruh siswa dalam menggunakan dan merawat berdasarkan petunjuk teknis yang telah ada. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kerusakan pada peralatan yang bersifat elektronik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2004:43) bahwa upaya pengelola sekolah dalam penggunaan peralatan yang bersifat teknologi yaitu, tidak lupa meminta petunjuk teknis pada saat membeli, mempelajari semua isi dari petunjuk teknis yang ada, menyampaikan kepada seluruh pihak isi dari

petunjuk teknis tersebut, melatih seluruh personel dalam mengoperasikan dan merawat.

Pemeliharaan Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Pemeliharaan sarana praktik yang dilakukan di Program Keahlian Tata Boga SMK MS apabila dilihat dari waktu pemeliharaannya yaitu secara rutin dan berkala. Sementara dilihat dari sifatnya maka pemeliharaan dilakukan lebih kepada pencegahan dan perbaikan ringan atau berat. Kegiatan pemeliharaan rutin dilakukan terhadap sarana praktik yang digunakan sehari-hari, yaitu siswa setelah praktik diminta untuk membersihkan kembali semua peralatan praktik, dan mengembalikan peralatan praktik pada tempatnya. Adapun peralatan praktik yang dipelihara secara berkala yaitu kompor, kompor diservice setiap 2 kali dalam 1 tahun. Pemeliharaan ini juga bersifat pencegahan dan atau perbaikan ringan, contohnya kompor diservice ketika kompor sudah tidak berfungsi lagi. Program keahlian tidak memiliki jadwal pemeliharaan sarana praktik secara tertulis dalam kegiatan pemeliharaan ini, sehingga sarana tidak terpelihara secara baik. Pemeliharaan yang teratur dan tertib akan membuat peralatan menjadi terawat dan siap digunakan setiap saat. Oleh karena itu program keahlian sebaiknya membuat dan menempel jadwal pemeliharaan disetiap ruang praktik, sehingga pemeliharaan akan lebih tertib dan peralatan praktik akan terjaga dengan baik. Selain itu diharapkan tidak ada lagi sarana praktik yang diperbaiki ketika tidak berfungsi lagi.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

pemeliharaan yang dilaksanakan di Program Keahlian Tata Boga SMK MM yaitu dilihat dari sifat dan waktu pemeliharaan. Apabila dilihat dari waktunya maka dilakukan pemeliharaan rutin dan berkala. Pemeliharaan rutin lebih kepada merawat sarana praktik setelah digunakan seperti mencuci peralatan praktik. Pemeliharaan berkala dilakukan kepada kompor. Kompor dan peralatan lainnya apabila terjadi kerusakan sebelum jadwal yang sudah ditentukan,

maka kompor tetap akan langsung diservice tanpa menunggu waktu yang sudah ditentukan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Bafadal (2004: 49) bahwa pemeliharaan ditinjau dari waktu perbaikannya ada dua macam, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Jenis pemeliharaan apabila dilihat dari sifatnya maka ada pemeliharaan yang bersifat pengecekan dan perbaikan. Sementara untuk masalah pengecekan maka pada saat praktik akan selalu dicek peralatan-peralatannya terutama kompor. Proses setelah pengecekan ada juga pencegahan. Pemeliharaan untuk pencegahan ini dilakukan oleh guru dengan memberi instruksi terlebih dahulu sebelum praktik dilaksanakan. Tindakan guru dalam pemeliharaan seperti memberitahu bahwa teflon tidak boleh dicuci menggunakan *drenjeng*. Selanjutnya perbaikan dilakukan apabila kompor dan peralatan lainnya rusak maka akan langsung diperbaiki.

Penghapusan Sarana Praktik

1. Program Keahlian Tata Boga SMK MS

Penghapusan pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS disebabkan karena sarana praktik memang dalam keadaan rusak berat dan apabila digunakan akan membahayakan, seperti adanya peralatan yang berkarat. Sarana praktik yang bentuknya kecil dan harganya murah seperti saringan, loyang dan spatula dapat langsung dihapuskan, akan tetapi Program keahlian membuat laporan kepada kepala sekolah untuk menghapuskan peralatan elektronik seperti kompor, oven, mikser. Pelaporan sarana praktik dilakukan agar sekolah mengetahui keberadaan sarana praktik yang dimiliki oleh program keahlian. Oleh karena itu, sebaiknya program keahlian membuat semua laporan penghapusan baik untuk peralatan yang digunakan sehari-hari ataupun elektronik.

Penghapusan yang dilakukan oleh program keahlian dengan cara mengumpulkan dan memasukkan sarana praktik dalam kardus, kemudian hanya diletakkan di gudang atau lorong-lorong di sekitar ruang praktik. Hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi kenyamanan warga sekolah serta mengganggu

keindahan sekolah. Oleh karena itu sebaiknya sarana praktik yang akan dihapuskan diinventarisasi terlebih dahulu dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya, setelah itu penghapusan sarana praktik bisa dilakukan dengan cara bekerja sama dengan tukang rosok atau pabrik daur ulang untuk datang ke sekolah secara berkala untuk mengambil sarana praktik yang akan dihapuskan, mengingat sarana praktik banyak yang terbuat dari plastik dan besi, sehingga sarana yang rusak dan tidak terpakai lagi tidak hanya menumpuk di gudang atau lorong sekolah. Adapun cara penghapusan ini seperti yang diungkapkan oleh Ary H Gunawan (1996: 151), bahwa cara penghapusan terdiri dari lelang dan pemusnahan, adapun cara pemusnahan seperti dibakar, dikubur, dan sebagainya.

2. Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Sarana praktik dapat dihapuskan disebabkan oleh dua faktor yaitu peralatan hilang karena dicuri dan peralatan yang masa usia ekonomisnya sudah habis, seperti kulkas yang sudah rusak berat sehingga tidak dapat digunakan lagi. Pada program keahlian tata boga SMK MM, peralatan praktik yang sudah memenuhi syarat dan sudah mendapat persetujuan untuk dihapuskan maka peralatan praktik akan dilakukan dihapuskan dengan dua cara yaitu, peralatan praktik dijual apabila peralatan tersebut masih dapat dijual, adapun barang yang pernah dijual adalah kulkas. Selain menjual, peralatan yang kecil-kecil seperti panci, baskom, spatula, piring pecah akan langsung dibuang. Cara penghapusan selain dengan membuang, bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan terlebih dahulu sarana yang akan dihapuskan, kemudian apabila sudah banyak maka sarana praktik tersebut dapat dijual kepada tukang rongsok, sehingga sarana tersebut tetap akan bernilai dan tidak terbuang begitu saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kedua Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM melakukan perencanaan sebelum melakukan pengadaan. Proses

- perencanaan yang dilakukan pada prinsipnya sama, yaitu berawal dari rapat yang dilaksanakan oleh program keahlian kemudian hasil rapat akan diajukan kepada pihak sekolah untuk mendapat tindak lanjut. Pada SMK MS hasil rapat berupa daftar kebutuhan yang akan diajukan kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah bersama tim akan menela'ah daftar kebutuhan tersebut.
2. Inventarisasi pada Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM dilakukan oleh kepala laboratorium, kedua program keahlian tidak memberi kode pada sarana praktik.
 3. Penyimpanan sarana praktik pada Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM dilakukan setelah sarana praktik didistribusikan dan digunakan. Tempat penyimpanan sarana praktik sebagian besar berupa almari yang diletakkan di setiap ruang praktik. Pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS, penyimpanan peralatan pengolahan disimpan di dalam keranjang-keranjang. Keamanan penyimpanan program keahlian berupaya untuk selalu mengunci ruang praktik. Akan tetapi program keahlian sulit menjaga keamanan dari serangan binatang, seperti tikus. Pada Program Keahlian Tata Boga SMK MM, penyimpanan peralatan pengolahan disimpan dibawah meja kerja siswa, serta untuk keamanan penyimpanan program keahlian berupaya untuk selalu mengunci almari.
 4. Penggunaan sarana praktik pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS dan MM telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang dibuat oleh bidang kurikulum. Penggunaan sarana praktik diawasi oleh guru praktik.
 5. Pemeliharaan sarana praktik pada Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM dilakukan secara rutin dan berkala. Contoh dari pemeliharaan rutin yaitu siswa langsung membersihkan peralatan praktik, setelah peralatan digunakan. Pemeliharaan berkala dilakukan bagi sarana tertentu, seperti kompor yang diservice setiap 2 kali dalam 1 tahun. Dalam kegiatan pemeliharaan,

Program Keahlian Tata Boga SMK MS tidak memiliki jadwal pemeliharaan sarana praktik.

6. Pada Program Keahlian Tata Boga di SMK MS dan SMK MM, sarana praktik akan dihapuskan apabila sarana benar-benar rusak. Pada Program Keahlian Tata Boga SMK MS sebelum dihapuskan, sarana yang besar dan mahal akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Cara penghapusan yaitu dengan mengumpulkan sarana praktik menjadi satu, kemudian dimasukkan ke dalam kardus dan disimpan di gudang atau lorong-lorong sekitar ruang praktik. Pada SMK MM Sarana praktik dihapuskan dengan dua cara, yaitu langsung dibuang dan dijual.

Saran

Program Keahlian Tata Boga SMK MS

1. Pada proses perencanaan pengadaan sebaiknya Program Keahlian Tata Boga tetap membuat proposal, agar pengajuan usulan sarana praktik yang akan diadakan lebih terperinci dan memberikan kemudahan kepada pihak sekolah dalam mengambil keputusan.
2. Kegiatan inventarisasi, akan lebih baik apabila pengelola sarana praktik memberi kode pada seluruh sarana praktik dan menetapkan aturan serta standar baku untuk masalah pengkodean.
3. Pada kegiatan penyimpanan sarana praktik, sebaiknya Program Keahlian Tata Boga membuat perangkap tikus serta lebih menjaga kebersihan tempat praktik. Selain itu Program keahlian bisa menyimpan sarana praktik yang ada di dalam keranjang kedalam almari full kaca atau lemari besi, sehingga tikus tidak mudah menggerogoti dan sarana praktik bisa terjaga dengan lebih baik.
4. Pada kegiatan pemeliharaan, sebaiknya Program Keahlian membuat dan menempel jadwal pemeliharaan pada setiap ruang praktik, sehingga pemeliharaan terhadap sarana praktik akan lebih tertib dan terorganisir.
5. Pada proses penghapusan apabila ingin melakukan penghapusan, sebaiknya program

keahlian tetap melaporkan seluruh sarana yang akan dihapuskan tanpa melihat nilai harga dari sarana tersebut, sehingga dengan memberikan laporan akan lebih mudah dalam mempertanggung jawabkan keberadaan sarana tersebut. Selain itu sarana yang telah dihapuskan sebaiknya langsung dimusnahkan atau dilelang, sehingga tidak menjadi sampah bagi sekolah.

Program Keahlian Tata Boga SMK MM

Pada kegiatan inventarisasi, sebaiknya pengelola sarana praktik Program Keahlian juga membuat kode dengan menetapkan aturan serta standar baku yang telah disepakati bersama bagian sarana dan prasarana sekolah. Dengan begitu sarana praktik yang ada memiliki identitas yang jelas dan lebih mudah untuk ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary H. Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi arikunto. (1990). *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers
- UU No 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.